

Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal Dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum

(Studi pada Perusahaan Perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

The Effect Of Credit Risk, Capital Adequacy, And Management

Efficiency On Banking Profitability

(Study on Commercial Banking listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 Period)

Annisa Mukti Widodo¹, Dewa Putra Krishna Mahardika²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, annisamuktiwidodo@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Tingkat profitabilitas pada sebuah bank dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dalam menentukan bank yang akan mereka pilih untuk melakukan penyimpanan dana, penyaluran dana, serta kegiatan kredit. Hal ini dikarenakan anggapan masyarakat yang sering mengkaitkan tingkat profitabilitas sebagai gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, kecukupan modal, dan efisiensi manajemen terhadap profitabilitas perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan sumber data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan dengan observasi selama lima tahun maka total keseluruhan sampel sebanyak 190 perusahaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda.

Kata Kunci-efisiensi manajemen, kecukupan modal, profitabilitas, risiko kredit.

Abstract

The level of profitability in a bank can affect public confidence in determining which bank they will choose to deposit funds, distribute funds, and credit activities. This is due to the perception that people often associate the level of profitability as an illustration of the company's ability to manage financial performance. This study aims to determine the effect of credit risk, capital adequacy, and management efficiency on the profitability of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The method applied in this research is quantitative with data derived from the company's annual report published through the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. The sampling technique used is purposive sampling. This study obtained a sample of 38 companies with five years of observation, so the total sample is 190 companies. Analysis of the data used in this study is a multiple linear regression analysis model.

Keywords-management efficiency, capital adequacy, profitability, credit risk.

I. PENDAHULUAN

Profitabilitas memiliki peran penting pada sebuah perusahaan. Menurut Pertiwi & Susanto (2019) profitabilitas dapat memberi informasi penting akan tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam mengelola dana perusahaan pada jangka waktu tertentu. Tingkat profitabilitas pada sebuah bank dapat

mempengaruhi kepercayaan masyarakat dalam menentukan bank yang akan mereka pilih untuk melakukan penyimpanan dana, penyaluran dana, serta kegiatan kredit, hal ini dikarenakan anggapan masyarakat yang sering mengkaitkan tingkat profitabilitas sebagai gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan, jadi, semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya dan begitupun sebaliknya.

Terdapat banyak faktor dan aspek yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) suatu bank diantaranya aspek risiko kredit, kecukupan modal, dan efisiensi manajemen. Berikut adalah rata-rata risiko kredit (NPL), kecukupan modal (CAR), dan efisiensi manajemen (BOPO) pada perbankan periode 2016-2020 (lihat table 1.1):

%	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	2,23%	2,45%	2,55%	2,47%	1,59%
NPL	2,93%	2,59%	2,37%	2,53%	3,06%
CAR	22,93%	23,18%	22,97%	23,40%	23,89%
BOPO	82,20%	78,64%	77,86%	79,39%	86,58%

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Table 1.1 memperlihatkan bahwa rata-rata ROA tahunan mengalami fluktuasi. Pada periode 2016 sampai 2017 ROA mengalami kenaikan dari 2,23% menjadi 2,45% dan di tahun 2018 ROA kembali mengalami kenaikan menjadi 2,55% sedangkan pada periode 2019 sampai 2020 ROA mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 2,47% menjadi 1,59%. Sementara, sesuai kaidah bila ROA mengalami penurunan, maka NPL justru sebaliknya akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Hal ini menandakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sementara variabel CAR dan BOPO sepertinya tidak berpengaruh terhadap ROA itu sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan naik turunnya BOPO dan CAR kadang-kadang juga menurunkan nilai ROA dan kadang pula ikut naik.

Merujuk pada table 1.1 bahwasanya perubahan ROA cenderung berbanding terbalik dengan NPL namun pada penelitian yang dilakukan oleh Fajari & Sunarto (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan berdasarkan penelitian yang dilakukan Mukaromah & Supriono (2020) NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Artinya masih terdapat research gap pada penelitian terdahulu sehingga perlu untuk dilakukannya penelitian lanjutan.

Kecukupan modal (CAR) juga mempengaruhi ROA. Sebagaimana diteliti Mukaromah & Supriono (2020) bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR yang diteliti oleh Pinasti (2018) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dua penelitian yang menunjukkan kontraproduktif tersebut mengindikasikan bahwa sejatinya masih ada research gap pada penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Hal ini juga dibuktikan dari data yang terdapat pada table 1.1 dimana pengaruh CAR terhadap ROA juga cenderung tidak konsisten.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah (2020) menyatakan jika BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajari (2017) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sebagaimana data yang terdapat pada table 1.1 bahwa adanya ketidak konsistenan pengaruh BOPO terhadap ROA. Variabel BOPO juga menunjukkan research gap pada penelitian sebelumnya sehingga urgent untuk dikonfirmasi melalui penelitian lanjutan.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Return on Asset (ROA)

Profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA) rasio ini digunakan untuk mengukur kompetensi manajemen bank dalam mendapatkan keuntungan dari rata-rata total aset (laba sebelum pajak) untuk bank terkait, semakin besar ROA, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank (Hasan & Mildawati, 2020). Menurut (Harianto, 2017) Profitabilitas bisa dikatakan sebagai salah satu metrik yang paling tepat untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan terutama kinerja manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia, NO.03/30/DNDP tanggal 14 Desember 2001 mengenai perhitungan rasio keuangan, menyatakan jika, Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan dalam perbandingan antara keuntungan pendapatan sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Oleh karena itu rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Imaama (2019) risiko kredit yang diprosikan dengan rasio Non Performing Loan (NPL), yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank. Rasio NPL ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kualitas kredit yang diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil rasio kredit bermasalah, semakin kecil risiko kredit yang diambil bank. Setiap kredit memiliki potensi risiko yang perlu ditanggung oleh masing-masing bank. Oleh karena itu, risiko tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan harus membayar bunga. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.03/30/DNDP tanggal 14 Desember 2001 mengenai perhitungan rasio keuangan jika Non Performing Loan (NPL) memiliki rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\% \quad (2)$$

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kusumastuti & Alam (2019) rasio kecukupan modal yang diprosikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kemampuan modal untuk menunjukkan sejauh mana investasi bank berisiko. Risiko yang juga berasal dari modal itu sendiri ketika bank telah memperoleh modal dari sumber di luar bank. Sesuai dengan Surat Edaran No.6/23/DPNP/2004 mengenai tingkat kesehatan bank umum, rasio CAR memiliki rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (3)$$

4. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut Kusumastuti & Alam (2019) Biaya Operasioan terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan, sehingga bank memiliki peluang untuk dapat beroperasi dalam kondisi yang tidak terlalu bermasalah. Hingga dapat disimpulkan semakin kecil rasio ini pada sebuah perbankan, maka semakin baik kinerja bank tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum, rasio BOPO memiliki rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Bank

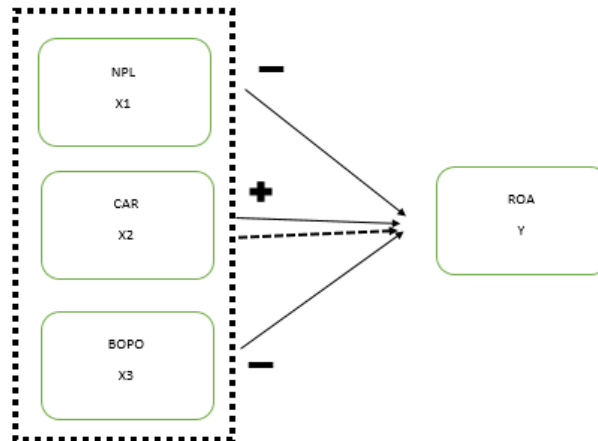
Menurut Putu & Ariyanto (2018) Risiko kredit merupakan risiko yang besar jika bank tidak mampu meningkatkan atau meningkatkan kualitas kredit yang disalurkan, karena pada dasarnya bank menginvestasikan dananya dalam bentuk kredit dengan harapan dapat meningkatkan profitabilitas. Rasio keuangan yang dapat digunakan bank untuk mengukur risiko kredit adalah rasio NPL. *Non Performing Loan*, timbul karena kurangnya kesadaran debitur dalam melunasi pinjaman yang telah diberikan, sehingga dapat mengancam likuiditas bank. NPL yang tinggi dapat meningkatkan biaya, sehingga dapat berpotensi terjadinya kerugian bank. Dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryan Maulana (2018).

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank

Menurut Sudarmawanti & Pramono (2017) Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki suatu bank yang nantinya akan digunakan untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, seperti pinjaman kredit. CAR dapat memberikan gambaran informasi sejauh mana terjadinya penurunan asset terhadap bank yang masih bisa ditutup oleh equity yang ada, Semakin tinggi tingkat CAR pada suatu bank, maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh bank. Hal ini mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang mana sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukomo & Khoerunisa (2018)

3. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank

Menurut Sudarmawanti & Pramono (2017) BOPO adalah rasio yang mengukur antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasional merupakan biaya yang dipakai bank untuk menjalankan kegiatan usaha pokoknya. Pendapatan operasional adalah pendapatan utama bank yang berasal dari bunga kredit serta pendapatan operasi lainnya. Sehingga semakin kecil tingkat rasio ini maka semakin kecil pula biaya yang dikeluarkan bank sehingga semakin kecil pula kemungkinan masalah pada bank. Dapat disimpulkan jika BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Indah (2018).



Keterangan :
 —————> = Berpengaruh secara parsial
 - - - - -> = Berpengaruh secara simultan

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang dapat dilihat dan diunduh di website masing-masing bank dan menginterpretasikan hasil pengolahan data kemudian menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Berikut persamaan analisis regresi linear berganda yang diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon \tag{5}$$

Keterangan:
 Y : Integritas Laporan Keuangan
 α : Konstanta
 β1, β2, β3 : Koefisien regresi variabel independen
 ε : Error term

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

	NPL	CAR	BOPO	ROA
Mean	2.12	22.35	92.49	0.84
Max	9.92	66.43	235.20	4.00
Min	0	9.01	58.20	-11.15
Std. Dev.	1.48	8.37	23.43	2.20

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2022)

Pada tabel 2 nilai maksimal pada variabel *Non-performing Loan* (NPL) adalah 9,92% sedangkan untuk nilai minum NPL yaitu adalah 0%. Nilai rata-rata pada NPL adalah 2,12% yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi NPL yaitu sebesar 1,48% sehingga dapat diartikan jika variabel NPL memiliki data yang berkelompok. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai maksimal 66,43% nilai minimal pada variabel CAR sebesar 9,01%. Nilai rata-rata pada variabel CAR adalah 22,35% yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi CAR yaitu sebesar 8,37% yang artinya variabel CAR memiliki data yang berkelompok. Variabel BOPO memiliki nilai maksimal 235,20% nilai minimal pada variabel BOPO adalah

58,20%. Untuk nilai minimal pada variabel BOPO adalah 58,20% yang dimiliki oleh Bank BCA pada tahun 2018. Nilai rata-rata pada variabel BOPO adalah 92,49% yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 23,43% yang artinya variabel BOPO memiliki data yang berkelompok. Variabel ROA memiliki nilai maksimal 4% nilai minimal pada variabel ROA adalah -11,15%. Nilai rata-rata pada variabel ROA adalah 0,84% yang mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi 2,20% yang artinya variabel ROA memiliki data yang bervariasi.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
	N		163
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.42371199
Most Extreme Differences	Absolute		.090
	Positive		.059
	Negative		-.090
	Test Statistic		.090
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.134 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.126
		Upper Bound	.143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 754262874.

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Pada tabel 4.6 terlihat nilai signifikan adalah sebesar 0,134. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka nilai residual tersebut normal sehingga dapat diartikan bahwa data yang diuji yaitu NPL, CAR, BOPO dan ROA memiliki distribusi yang normal atau memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPL (X1)	.910	1.099
	CAR (X2)	.996	1.004
	BOPO (X3)	.909	1.100

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat bahwa pada Tabel diatas, pada kolom Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF dari semua variabel tidak ada yang lebih dari 10 dan nilai tolerance besar dari 0,1 maka dapat dikatakan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas pada semua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.794	.42774	1.998

a. Predictors: (Constant), BOPO (X3), CAR (X2), NPL (X1)

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,088. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% (0,05) dengan rumus (k:n) adapun jumlah variabel independen adalah 3, sementara jumlah sampel N= 163. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,7066 dan nilai dU sebesar 1,7814. Nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1.998 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7814 dan kurang dari (4-Du) $4-1,7814 = 2,2186$. Maka sebagaimana dasar pengambilan dalam uji durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

4. Uji Heterokeedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.170	.181		.939	.349
	NPL (X1)	.036	.019	.151	1.865	.064
	CAR (X2)	-.004	.003	-.133	-1.711	.089
	BOPO (X3)	.002	.002	.091	1.116	.266

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.9, nilai signifikan pada tiga variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.696	.299		22.372	.000
	NPL (X1)	-.124	.032	-.145	-3.852	.000
	CAR (X2)	.002	.004	.016	.440	.661
	BOPO (X3)	-.076	.003	-.838	-22.276	.000

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu $ROA = 6,696 - 0,124NPL + 0,002CAR - 0,076BOPO + e$. Dari persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 6,696. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen risiko kredit yang diprosikan dengan NPL, kecukupan modal yang diprosikan dengan CAR, dan efisiensi manajemen yang diprosikan dengan BOPO bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai profitabilitas yang diprosikan dengan ROA adalah 6,696.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel risiko kredit yang diprosikan dengan NPL yaitu sebesar -0,124. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel NPL dan ROA. Hal ini artinya jika

variabel NPL mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,124.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel CAR yaitu sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan jika variabel CAR mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,002.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel BOPO yaitu sebesar -0,076. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel BOPO dan ROA. Hal ini artinya jika variabel BOPO mengalami kenaikan 1% maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,076.

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.798	.794	.42774

a. Predictors: (Constant), BOPO (X3), CAR (X2), NPL (X1)

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas maka diperoleh nilai Adjusted R-square sebesar 0,794 (79,4%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar sebesar 79,4%, sedangkan sisanya 20,6% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

2. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.487	3	37.829	206.759	.000 ^b
	Residual	28.725	157	.183		
	Total	142.213	160			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO (X3), CAR (X2), NPL (X1)

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis pertama yang diterima yaitu secara simultan, NPL, CAR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA perbankan tahun 2016-2020.

3. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.696	.299		22.372	.000
	NPL (X1)	-.124	.032	-.145	-3.852	.000
	CAR (X2)	.002	.004	.016	.440	.661
	BOPO (X3)	-.076	.003	-.838	-22.276	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh nilai koefisien NPL dengan arah (nilai beta) negatif sebesar -0,124 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan pada tahun 2016-2020. Nilai koefisien CAR dengan arah (nilai beta) 0,002 dan nilai signifikansi $0,661 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak. Artinya kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan 2016-2020. Nilai koefisien BOPO dengan arah (nilai beta) negatif sebesar -0,076 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya efisiensi manajemen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan 2016-2020.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien NPL dengan arah (nilai beta) negatif sebesar $-0,124$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan pada tahun 2016-2020

2. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh nilai koefisien CAR dengan arah (nilai beta) $0,002$ dan nilai signifikansi $0,661 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan 2016-2020, yang mana hasil uji ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti.

3. Pengaruh Efisiensi Manajemen (BOPO) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien BOPO dengan arah (nilai beta) negatif sebesar $-0,076$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya efisiensi manajemen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan 2016-2020.

REFERENSI

- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3, 853–862.
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Esensi Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–21.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Pertiwi, L., & Susanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 282–291. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/4701>
- Pinasti, W. F. (2018). *the Effect of Car, Bopo, Npl, Nim and Ldr To Bank Profitability*. VII(1). www.idx.co.id.
- Putu, N. I. P. D., & Ariyanto, D. (2018). Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1164–1189.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Jurnal Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Sukomo, & Khoerunisa, U. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Return on Asset (Roa) Pt Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/10.32493/smk.v1i2.1803>